

GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DI ROWOSARI

Neny Marlina¹, Dian Iskandar²

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro

²Prodi Keuangan Publik, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

marlina.neny2011@gmail.com¹, dianiskandar@live.undip.ac.id¹

Abstrak

Daya beli masyarakat yang tinggi dan terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan menyebabkan negara dalam inflasi. Inflasi juga berpengaruh terhadap tabungan domestik. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk membatasi jumlah uang yang beredar sekaligus mengurangi resiko inflasi dengan menawarkan bunga tinggi bagi masyarakat yang menabungkan uangnya di perbankan nasional. Kegiatan sosialisasi menabung sejak dini dilakukan dengan tujuan mewujudkan program nasional dalam menciptakan generasi yang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Selain itu kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat menabung bagi anak-anak. Anak-anak dapat menjadikan kebiasaan ini menjadi suatu kewajiban yang akan menolong mereka nantinya, dan dengan sendirinya mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang, seperti yang diharapkan melalui gerakan ini. Mengajari anak menabung sejak dini juga bisa membentuk kepribadian positif, menabung bermakna mengajari anak bagaimana melatih kesabaran, dan menabung berguna untuk simpanan masa depan.

Kata Kunci: Menabung, Uang, pengelolaan keuangan

Abstract

The high purchasing power of society and within lengthy periods will cause the state falls into inflation. Inflation has its influence on domestic savings. Hence, the government tries to limit the amount of money which circulates and reduces inflation risk by offering higher interest rates for the people who deposit their money in national banks. The socialization program of early saving is carried out with the purpose of creating national program in creating a generation who is able to manage their finances well. Other than that, the program hopefully has the ability to leverage the interest in saving for children. The children may develop the habit into an insurance for their later life, and autonomously learn to save and to be responsible in managing the money, hence the goals of the program. Teaching the children to save early may also develop positive personality; to save means teaching the children how to be patient, and saving is useful for future savings.

Keywords: Savings, Money, Financial Management

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara berkembang kerap dijadikan sebagai indikator dalam menilai kekuatan ekonomi pada suatu negara. Tabungan dan investasi merupakan salah satu indikator dalam perekonomian negara yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tabungan dapat didefinisikan sebagai pendapatan tahun yang tidak di belanjakan atau tidak digunakan untuk konsumsi. Nopirin¹ menyatakan terdapat beberapa jenis tabungan di antaranya tabungan khusus dan tabungan umum sedangkan tabungan nasional adalah pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah di pakai.

Menurut Sudarsono² jika tabungan semua orang di suatu Negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah tabungan masyarakat Negara tersebut. Selanjutnya, tabungan masyarakat bersama-sama dengan tabungan pemerintah membentuk tabungan nasional. Oleh karena itu, otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan bahwa Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya bergantung dari jumlah uang yang beredar, akan tetapi ditentukan oleh luasnya akses terhadap produk dan jasa lembaga finansial (inklusi keuangan) yang salah satu indikatornya yaitu rasio menabung. Bertolak belakang dengan teori tersebut, data pada Pengawasan Bank III OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengemukakan bahwa rasio menabung di Indonesia berkisar 30,87% dari PDB (Produk Domestik Bruto)

¹ Nopirin. 1992. Ekonomi Moneter Buku 1 . Yogyakarta : BPFE.

² Sudarsono. 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: LP3ES.

yang nilainya masih rendah dibandingkan negara di kawasan Asia seperti Tiongkok yang mencapai 48,8%, Singapura 46,73% dan Korea 35,11%³. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya uang yang beredar di masyarakat tidak serta merta menggerakkan minat masyarakat untuk menabung.

Jumlah tabungan masyarakat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia baru hampir mendekati 30%. Sedangkan pemerintah menargetkan minimal 75 persen dari PDB pada 2019 demi mendukung investasi dalam negeri. BPS⁴ menyatakan Tahun 2000, tak lama setelah Indonesia keluar dari jerat krisis moneter, PDB per kapita hanya sebesar Rp6,78 juta. Angka tersebut melonjak hingga Rp45,18 juta pada 2015. Pendapatan masyarakat naik, tetapi agaknya tak dibarengi perbaikan pengelolaan keuangan. Hal itu tercermin dari rendahnya angka “marginal propensity to save” (MPS) atau kecenderungan menabung. BPS mencatat, sejak 2003 angka MPS cenderung menurun sedangkan tingkat konsumsi yang dalam hal ini dibuktikan oleh “marginal propensity to consume” (MPC) yang meningkat. Data tersebut menggambarkan bahwa minat menabung pada masyarakat Indonesia semakin berkurang sedangkan tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat. Hal ini memberikan tantangan bagi pemerintah karena harus menyuplai barang dan jasa yang semakin meningkat di setiap tahun anggaran kepada masyarakat. Namun, negara juga mengalami dilema ketika daya beli masyarakat tinggi.

Daya beli masyarakat yang tinggi dan terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan menyebabkan negara dalam inflasi. Inflasi juga berpengaruh terhadap tabungn domestik. Inflasi merupakan situasi dimana tingkat harga umum dari barang dan jasa mengalami peningkatan. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk membatasi jumlah uang yang beredar sekaligus mengurangi resiko inflasi dengan menawarkan bunga tinggi bagi masyarakat yang menabungkan uangnya di perbankan nasional. Namun upaya ini tidak berhasil

karena minat masyarakat dalam menabung semakin rendah. Sebagai gambaran, rasio “saving to GDP” atau tabungan terhadap PDB Indonesia hanya 31%, jauh di bawah rasio negara-negara lain di kawasan ASEAN. Singapura, misalnya, memiliki rasio 49% atau menyamai Cina yang disebut-sebut sebagai salah satu negara yang penduduknya paling gemar menabung. Filipina, negara yang pada 2009 penduduknya hanya berjumlah 91,7 jiwa, tercatat punya rasio sebesar 46% pada 2015⁵.

Sejalan dengan pentingnya peran menabung di masyarakat bagi negara, maka pemerintah mendorong tabungan masyarakat terhadap PDB agar semakin besar dengan menggalakan program inklusi (financial inclusion) yang diwujudkan melalui Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif⁶. Menurut Data Bank Dunia, Indonesia memiliki dibawah 40% untuk penduduk dewasa sedangkan jumlah penduduk yang belum dewasa akan menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa mendatang. Pemerintah Bersama Bank Indonesia melakukan Kegiatan Edukasi Keuangan dan Kampanye Gerakan Indonesia Menabung (GIM) yang dicanangkan pada tanggal 20 Februari 2010 oleh Presiden Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia⁷. Oleh karena itu, pengenalan budaya menabung dan berinvestasi sejak dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Hilangnya minat menabung pada masyarakat juga disebabkan oleh hilangnya kebiasaan menabung sejak usia kanak-kanak. Pencanangan program menabung dari pemerintah tersebut tidak akan mencapai tujuan jika tidak melibatkan peran aktif masyarakat. Pemerintah bukanlah satu-satunya aktor yang bertugas dalam dalam berkampanye melakukan gerakan menabung, akan tetapi pihak-pihak lembaga maupun masyarakat juga terus mendukung upaya pemerintah dalam memperluas akses masyarakat terhadap jasa keuangan dan meningkatkan rasio menabung demi terciptanya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

³ <https://www.finansialku.com/ayo-menabung-demi-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/> diakses pada 23 November 2018

⁴ <https://tirto.id/menabung-sejak-dini-memetik-bunga-terbaik-cNtr>.

⁵ <https://tirto.id/menabung-sejak-dini-memetik-bunga-terbaik-cNtr>. diakses tanggal 23 November 2018

⁶ <https://finance.detik.com/moneter/d-3445832/dua-hal-ini-yang-bikin-banyak-orang-ri-tak-menabung-di-bank> diakses pada 23 November 2018

⁷ <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusi/program/gimtab/Contents/Default.aspx> diakses pada 23 November 2018

Sehingga menanamkan minat menabung pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara. Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah “Bagaimana menumbuhkan minat menabung pada anak usia dini (usia 4-8 tahun)?”. Adapun tujuan kegiatan yang dicapai dalam program pengabdian ini:

1. Menumbuhkan minat menabung bagi anak usia dini
2. Memberikan pemahaman mengenai konsep uang

Tabungan Masyarakat

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah *simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu*. Tabungan merupakan media penyimpanan uang yang sangat disukai oleh seluruh lapisan masyarakat.

Bank adalah tempat penyimpanan tabungan kita, masyarakat menggunakan fasilitas bank tersebut karena keamanan tabungan mereka lebih terjamin disana. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk penyimpanan uang yang sangat efektif karena jenis penyimpanannya dapat dibuka dengan persyaratan dan ketentuan yang sangat sederhana dan mudah. Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Nopirin:1992 : 7)⁸.

Dalam analisis pendapatan nasional Keynes, tabungan personal adalah fungsi dari pendapatan siap dibelanjakan personal (pendapatan setelah pajak), sebagai tingkat kenaikan pendapatan siap dibelanjakan untuk menabung juga (S/Y), dimana S

adalah tabungan dan Y adalah pendapatan nasional. Hipotesis pendapatan absolute ini telah dimodifikasi berhubungan dengan tingkat tabungan total meningkat dengan pendapatan, tetapi sesungguhnya mengalami penurunan. Hubungan yang berada antara rata – rata (S/Y) dan tambahan kecenderungan untuk menabung (dS/dY) telah diterima sebagai dalih (Postulat), dan estimasi yang berbeda ditemukan dalam study empirik. Untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan dan simpanan (saving), bisa digunakan teori ”absolute income hypothesis” . Teori ini merupakan hasil dari pemikiran keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan simpanan. Oleh karena simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka menurut keynes simpanan (saving) merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut keynes, tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan. (Boediono, 1998, 37)⁹. Perilaku konsumsi dan menyimpan dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan simpanan. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara pendapatan nasional dan simpanan.

Tujuan

Ada 4 tujuan kegiatan yang dicapai dalam program pengabdian “Gerakan menabung sejak dini, yaitu:

1. Memberikan pemahaman kepada orangtua pentingnya membangun kebiasaan menabung pada anak sejak dini sebagai bagian dari agenda nasional.
2. Memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang pentingnya menabung.
3. Memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang makna uang.
4. Membangun minat menabung bagi anak usia dini agar melatih kebiasaan menabung.

3. Metode

⁸ Nopirin (1985), Ekonomi Moneter, BPFE, Yogyakarta.

⁹ Boediono (1998), Ekonomi Moneter, Pengantar Ekonomi No.5, BPFE., Yogyakarta.

Sasaran dari program pengabdian ini adalah Siswa Taman Kanak-kanak dan Siswa Sekolah Dasar anak usia dini 5-8 tahun. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang berupa komik digital tentang edukasi keuangan sangat relevan dengan tujuan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 November 2018. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu : Metode ceramah dan bermain. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi untuk memberikan pendidikan keuangan melalui gerakan menabung sejak dini di kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang. Bermain untuk menumbuhkan keperibadian positif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menabung sejak dini penting untuk diterapkan bagi siswa usia 5-8 tahun untuk membangun kebiasaan menyisihkan sebagian uang sakunya. Hal ini mengingat bahwa perilaku konsumtif masyarakat Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik namun, hal ini tidak serta merta memberikan peluang dan akses ekonomi yang sama pada seluruh masyarakat. Dengan skenario pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5-6% per tahun, jumlah masyarakat konsumtif di Indonesia ini akan makin meningkat, dari 85 juta orang di tahun 2020 menjadi 135 juta orang di tahun 2030¹⁰. Artinya, aktivitas konsumsi untuk kepentingan gaya hidup pun makin menjadi hal yang umum dan normal dilakukan. Perilaku konsumtif yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bukan hanya merupakan perilaku yang dimiliki oleh masyarakat usia dewasa tetapi juga dilakukan oleh masyarakat yang masih berada pada usia kanak-kanak. Berdasarkan data Money Management International, sebanyak 54% anak-anak usia di

bawah sepuluh tahun menggunakan uang mereka untuk memenuhi keinginan, sedangkan baru 28% dari mereka memilih menyimpan lebih banyak uang untuk ditabung¹¹. Banyak dampak negatif yang diakibatkan dari tingginya budaya konsumtif masyarakat Indonesia bagi negara. Direktur Investment Strategy Bahana PT TCW Investment Management Budi Hikmat menjelaskan, perilaku konsumtif masyarakat Indonesia turut menyumbang terhadap depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, terutama konsumsi produk impor, selain itu, gaya hidup masyarakat seperti kalangan milenial yang senang mengikuti tren barang elektronik terbaru juga ikut membebani neraca perdagangan¹².

Adapun maksud kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Pemberian celengan dan modal berupa uang koin dilakukan untuk memberikan motivasi yang lebih bagi siswa untuk menabung., kegiatan ini akan memberikan gambaran secara umum tentang seberapa penting mengelola keuangan sejak usia dini kepada siswa di Kelurahan Rowosari, Tembalang sekaligus memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Gerakan menabung sejak dini juga bermaksud untuk mendorong dan menanamkan budaya hemat kepada siswa Budaya ini akan memberikan gambaran kebiasaan dalam mengelola uang saku sejak usia dini sehingga diharapkan kelak di masa yang akan datang akan menjadi pribadi yang tidak konsumtif serta mampu mengelola pendapatan yang dimiliki.. pengelolaan keuangan sejak dini bertujuan untuk menanamkan sifat teliti dan mengutamakan kebutuhan dalam kegiatan konsumsinya, menamakan sifat hemat kepada anak-anak,

¹⁰ <http://theconversation.com/gaya-hidup-konsumtif-akibat-majunya-perekonomian-indonesia-semakin-menyisihkan-orang-miskin-109334>, diakses pada April 2019

¹¹ Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "54 Persen Anak Masih Konsumtif dalam Penggunaan Uang" Penulis : Yohanes Enggar Harusisilo

Editor : Yohanes Enggar Harusisilo <https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/20/08450021/54-persen-anak-masih-konsumtif-dalam-penggunaan-uang?page=all>. Diakses pada Maret 2019.

¹² <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/06/170057026/perilaku-konsumtif-masyarakat-turut-sebabkan-rupiah-anjlok> diakses pada April 2019

memberi motivasi untuk gemar menabung, menghindari anak-anak dari perilaku boros, mengatur keuangan dengan baik, merencanakan dan mempersiapkan hari depan, menyukkseskan pembangunan, dan menambah kreativitas anak-anak.

Dalam upaya menumbuhkan kebiasaan dan minat menabung pada anak usia dini, maka Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri ini mengusung tema “gerakan menabung sejak dini” ini memberikan secara umum pengetahuan mengenai keuangan, dan pengetahuan menabung khususnya. Pembiasaan menabung diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan berkelanjutan sampai jangka panjang.. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh: Siswa Taman Kanak-Kanak dan siswa Sekolah Dasar yang tergabung dalam pendidikan informal di rumah pintar nusa indah, dengan rentang usia 5-10 Tahun. Adapun materi yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah :

1. Materi tentang pentingnya menabung
2. Materi tentang uang



Gambar 1. Pemberian penjelasan tentang makna uang dan pentingnya menabung

Indikator keberhasilan kegiatan ini masih mengandalkan pendekatan Kognitif, psikomotorik dan Afektif, yang terdiri dari:

1. Kehadiran peserta didalam setiap sesi kegiatan pelatihan.
2. Jumlah peserta yang aktif dalam bermain yang menumbuhkan sikap positif
3. Pengetahuan peserta tentang uang
4. Pengetahuan peserta tentang menabung, dan kenapa harus menabung
5. Antusias peserta untuk menabung

Bantuan peralatan yang diberikan selama sosialisasi “Gerakan Menabung Sejak dini” adalah

1. Pemberian celengan dan modal awal menabung bagi anak akar menumbuhkan keinginan dan minat untuk menabung.
2. Komik edukasi keuangan dari Bank Indonesia



Gambar 2. Pemberian celengan dan modal awal menabung

Hasil yang dicapai dari kegiatan Gerakan Menabung Sejak Dini adalah siswa antusias dan berpartisipasi serta memberikan respon positif terhadap pentingnya menabung sejak usia dini. Siswa juga memahami tentang pentingnya menabung sejak dini dengan cara lebih hemat dan menyisihkan uang saku yang didapat dari orang tua untuk ditabung serta digunakan untuk sesuatu yang diinginkan.



Gambar 3. Agenda terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat

4. KESIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi D3 Keuangan Publik, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro merupakan bentuk partisipasi civitas akademika sebagai salah satu agen intermediary. Kegiatan sosialisasi yang menciptakan generasi yang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Anak-anak dapat menjadikan kebiasaan ini menjadi suatu kewajiban yang akan menolong mereka nantinya, dan dengan sendirinya mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang, seperti yang diharapkan melalui gerakan ini.

Mengajari anak menabung sejak dini juga bisa membentuk kepribadian positif, menabung bermakna mengajari anak bagaimana melatih kesabaran, dan menabung berguna untuk simpanan masa depan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para siswa siswi Taman kanak kanak dan Siswa siswi sekolah dasar yang tergabung dalam pendidikan informal di rumah pintar Nusa Indah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rumah Pintar Nusa Indah Kelurahan Rowosari dan perangkat Kelurahan Rowosari, Semarang, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2017. Kecamatan Tembalang Dalam Angka tahun 2017.
- (2) Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2017. Kota Semarang Dalam Angka tahun 2017.
- (3) Bank Indonesia. 2014. Keuangan Inklusif. <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>. Diakses tanggal 23 November 2018.
- (4) Boediono.1998. Ekonomi Moneter, Pengantar Ekonomi No.5. Yogyakarta: BPFE.
- (5) Eduardo Simurangkir. 2017.Dua Hal Ini yang Bikin Banyak Orang RI Tak Menabung di Bank <https://finance.detik.com/moneter/d-3445832/dua-hal-ini-yang-bikin-banyak-orang-ri-tak-menabung-di-bank>. Diakses tanggal 23 November 2018
- (6) Finansialku.com. 2018. Ayo Menabung Demi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. <https://www.finansialku.com/ayomenabung-demi-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia/> diakses pada 23 November 2018.
- (7) Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi. Malang : UB Pers.
- (8) Nopirin. 1992. Ekonomi Moneter Buku 1 . Yogyakarta : BPFE.
- (9) Ristanto, Slamet. 2017. Smart Saving: Rahasia Sukses Menabung. Yogyakarta: asdaMedia.
- (10) Sudarsono. 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: LP3ES.
- (11) Tirto.id. 2018. Menabung Sejak Dini Memetik Bunga Terbaik <https://tirto.id/menabung-sejak-dini-memetik-bunga-terbaik-cNtr>. Diakes tanggal 23 November 2018